

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu upaya yang disengaja senantiasa mengarahkan tujuannya kepada perubahan pada diri peserta didik, berupa pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, maupun sikap.

Pendidikan umum (*general education*) pada dasarnya merupakan bagian dari pendidikan pada umumnya yang secara historis lahir sebagai pengembangan dari konsep liberal education, yaitu suatu upaya pendidikan yang menekankan kepada pembebasan manusia dari kebodohan dan keterbelakangan (Alan Simpson, 1966:47).

Dari Konsep liberal education tersebut berkembang Pendidikan Umum sebagai pendidikan yang menawarkan pengembangan wawasan, sikap, dan kepribadian yang tidak termuat dalam pendidikan spesialisasi.

Kelahiran Pendidikan Umum ini didorong oleh semakin berkembangnya dunia pendidikan yang mengarah kepada pencapaian kemampuan spesialisasi yang lebih menekankan kepada satu bidang garapan dan kemampuan tertentu tanpa mempedulikan kemampuan-kemampuan umum

yang seyogyanya dimiliki oleh semua orang.

Pendidikan Umum yang memiliki konsep dasar sebagai pendidikan yang bersifat umum, menunjukkan karakter tersendiri yang memberi penekanan kepada pembinaan dan pengembangan nilai, sikap, pengertian dan keterampilan yang harus dimiliki oleh semua orang (Alberty and Alber-ty, 1965:203) dan diarahkan kepada terwujudnya manusia yang utuh dan berkepribadian.

Pendidikan Umum mengarahkan tujuannya kepada terwujudnya kepribadian manusia, yaitu upaya yang menekankan kepada keutuhan manusia dengan seluruh potensi yang dimilikinya yang mencakup pandangan hidup, lingkungan kerja, kesenangan dan ketidaksenangan, badan, komunikasi dan historisitas (MI. Soelaeman, 1988: 75) serta mengarah kepada suatu sikap hidup yang bertanggung jawab.

Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, faktor lingkungan dan perkembangan budaya serta perubahan orientasi hidup manusia berpengaruh kuat terhadap proses maupun tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan. Karena itu pendidikan senantiasa berada di tengah perjalanan dan perubahan.

Setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam berbagai segi kehidupan manusia kepada suatu arah atau orientasi baru, maka perubahan itu akan menuntut lahirnya suatu konsekuensi dan implikasi yang baru pula.

Perubahan yang terjadi secara lebih nyata dan

mendasar serta menimbulkan masalah pendidikan adalah masuknya manusia ke dalam peradaban baru, yaitu berubahnya kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai dalam masyarakat yang merupakan sisi lain dari dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menghadapi masalah tersebut, Pendidikan Umum yang berkepentingan terhadap nilai-nilai dan kepribadian yang selama ini diakui telah memiliki landasan filosofis, psikologis dan sosiologis (Nelson B. Henry, 1952:14) perlu dikembangkan dan diperkaya agar ia tetap mampu menjalankan fungsi dan perannya dalam memberikan makna-makna dan nilai-nilai esensial bagi terwujudnya manusia yang memiliki integritas kemanusiaan. ✓

Landasan filosofi Pendidikan Umum yang mengacu kepada pandangan Rasionalisme, Neo-Humanisme, Naturalisme dan Instrumentalisme ternyata belum memberikan jawaban yang utuh dan komprehensif bagi pengembangan proses maupun tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan Umum.

Filsafat yang dilahirkan dari akal budi, pada dasarnya berkembang sejalan dengan pemikiran dan pengalaman manusia, karena itu landasan filosofis pendidikan pun akan dan dapat berubah pada setiap perkembangan pemikiran manusia di samping adanya keterbatasan daya jangkau yang dicapai akal budi tersebut.

Landasan psikologi yang berupaya mengenal perkembangan individu sebagai dasar penerapan teori-teori belajar, pada dasarnya bukan sesuatu yang tetap dan tidak berubah, karena setiap ilmu pengetahuan mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan pemikiran manusia.

Demikian pula landasan sosial yang memberi pijakan bagi pendidikan Umum ke dalam konteks sosial budaya, akan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan yang dialami masyarakat di mana pendidikan itu dilaksanakan.

Untuk itu, dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut Pendidikan Umum perlu diberi landasan yang kuat agar tetap dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan yang khas, yaitu memberikan makna-makna esensial dalam rangka mewujudkan manusia yang integratif dan berkepribadian.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Pendidikan Umum adalah memperkuat landasannya agar dapat dibangun Pendidikan Umum yang mampu menjawab permasalahan pendidikan yang dihadapi manusia di tengah-tengah perubahan yang dialaminya.

Upaya untuk memperkokoh Pendidikan Umum tersebut adalah meletakkan agama sebagai landasannya, karena agama dapat memberikan konsep-konsep mendasar yang memberi peluang ke arah pengembangan teori maupun

praktek pendidikan serta memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapainya.

* Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, maka pendidikan diharapkan menghasilkan sosok manusia Indonesia seperti yang ditetapkan oleh Garis-ris Besar Haluan Negara (GBHN) seperti berikut :

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian Pendidikan Nasional akan mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (GBHN 1988)

Iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah konsep yang lahir dari agama, karena itu agama dalam kehidupan bangsa Indonesia merupakan sesuatu yang mutlak adanya. Dalam pemikiran inilah agama diletakkan sebagai dasar dan sumber inspirasi bagi pendidikan.

Agama yang dimaksud di sini merujuk kepada ayat-ayat tertulis berupa wahyu Allah, yaitu ayat-ayat quranyah yang menjadi dasar dalam ajaran agama Islam.

Al-Quran sebagai Sumber nilai tidak dapat

disangkal lagi memuat konsep-konsep dasar kependidikan, sebagaimana Al-Quran sendiri mengungkapkan di dalam Surat 16:19 yang artinya : *"Dan Kami telah turunkan sebuah kitab untuk menjadi penjelasan bagi segala sesuatu "*.

Kalimat "penjelasan bagi segala sesuatu " mengandung makna bahwa Al-Quran memberi dasar bagi seluruh kehidupan manusia.

Al-Quran adalah kitab tentang kebajikan yang sebagian isinya berkaitan dengan prinsip-prinsip dasar yang dijelaskan secara rinci, sedangkan sebagiannya berhubungan dengan penjelasan yang bersifat alegoris dan simbolik yang memerlukan penjelasan lebih jauh baik melalui sunnah (tradisi Rasul) maupun penjelasan rasional.

Ayat-ayat Al-Quran adalah sumber ajaran yang perlu dipahami dan diungkapkan makna-maknanya untuk digunakan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia pada setiap kurun waktu. Oleh karena itu aktualitas Al-Quran sebagai sumber nilai akan memberikan jawaban terhadap permasalahan aktual di berbagai bidang kehidupan manusia sepanjang zaman.

Banyak penelitian yang dilakukan langsung ke dalam ayat-ayat Quran; memberi tafsir, interpretasi atau dugaan-dugaan yang dikaitkan dengan pendidikan. Akan

tetapi penelitian yang khusus membahas delapan ayat dari Surat Luqman dalam kaitan Pendidikan Umum untuk mengisi-kan iman dan takwa ke dalamnya merupakan usaha yang khusus dalam tesis ini.

Ayat-ayat dalam Surat Luqman dijadikan sasaran dalam penelitian ini, karena di dalam ayat-ayat tersebut terkandung suatu peristiwa pendidikan yang dilakukan oleh Luqman kepada anaknya yang tergambar dalam suatu dialog yang mengandung nilai pendidikan, yaitu adanya gagasan-gagasan yang berkaitan dengan proses maupun tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan.

Dalam proses maupun tujuan yang tersirat di dalam ayat-ayat tersebut nampak bahwa peristiwa pendidikan yang dimaksudkannya bukan mengarah kepada jenis keterampilan atau pengetahuan tertentu, tetapi tertuju kepada perwujudan sikap dan kepribadian yang memadukan unsur-unsur *kognitif, afektif, konatif dan psikomotor*. Ini berarti bahwa pendidikan tersebut mengarah kepada proses mewujudkan sikap-sikap tertentu melalui proses internalisasi yang mendalam dan mendorong terwujudnya suatu bentuk perilaku sadar yang ditopang oleh suatu keyakinan. Pendidikan semacam ini layak dikategorikan sebagai Pendidikan Umum.

2. Pembatasan dan Fokus Masalah

Ayat-ayat Al-Quran memiliki sifat-sifat yang istimewa di samping dari segi bahasa yang bernilai tinggi juga memiliki kedalaman makna dan cakupan arti yang luas dan mendalam. Demikian pula dengan Surat Luqman sebagai salah satu bagian dari Al-Quran memiliki sifat-sifat tersebut.

Ayat-ayat tersebut menggambarkan dialog antara Luqman dengan anaknya yang dipandang oleh para ahli pendidikan sebagai ayat yang mengandung nilai pendidikan yang luas serta menyiratkan makna pendidikan yang dalam, terutama berkaitan dengan proses baik metoda, materi maupun tujuan pendidikan.

Untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya, maka untuk penelitian ini diperlukan rambu-rambu yang memberi batas agar diperoleh hasil yang lebih jelas dan rinci.

Oleh karena penelitian ini diharapkan tidak sekedar mendeskripsikan makna-makna atau tafsir-tafsir saja, melainkan menganalisis dan memberi interpretasi, maka diperlukan pembatasan dan fokus masalah.

Pembatasan dan fokus masalah ini diharapkan akan membantu memperjelas masalah yang diteliti dan memandu peneliti menganalisis ayat secara lebih mendalam dan lebih rinci, sehingga dapat mengungkap hal-hal yang

mendasar dan esensial dari ayat yang menjadi sasaran penelitian.

Penelitian ini ditujukan kepada delapan ayat dari Surat Luqman, khususnya difokuskan kepada kajian situasi pendidikan yang melingkupi peristiwa pendidikan yang dilakukan Luqman terhadap anaknya.

Adapun masalah pokok yang hendak diungkapkan adalah kontribusi apa saja yang diberikan oleh Surat Luqman ayat 12 s.d. 19 terhadap Pendidikan Umum. Kontribusi tersebut dapat berbentuk konsep-konsep, gagasan-gagasan atau pemahaman-pemahaman yang mengandung kaitan pendidikan, yaitu suatu tindakan atau komunikasi yang dapat memberi pengaruh ke arah perubahan tingkah laku seseorang kepada yang lebih maju atau lebih baik.

Untuk menemukan konsep-konsep mendasar tersebut terlebih dahulu dilihat nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam ayat-ayat tersebut. Nilai-nilai pendidikan yang dimaksud berupa sesuatu yang berharga yang dapat diungkap di dalam ayat-ayat tersebut melalui kajian situasi pendidikan.

Kajian terhadap situasi pendidikan tersebut secara operasional akan menemukan komponen-komponen pendidikan yang merangkum dan menjadi bagian dari peristiwa pendidikan yang dilakukan Luqman itu.

Adapun masalah yang hendak diungkapkan di atas dibatasi dalam bentuk pertanyaan operasional sebagai

berikut :

1) Gagasan-gagasan apa saja yang terdapat dalam situasi pendidikan yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12 s.d.19 ?

2) Sejauh mana hasil analisis terhadap situasi pendidikan tersebut berkaitan dengan konsep dasar Pendidikan Umum, khususnya berkaitan dengan ciri dan karakter Pendidikan Umum ?

3) Konsep mendasar apa saja di dalam ayat tersebut yang seyogyanya dijadikan sebagai landasan Pendidikan Umum ?

Dengan pembatasan dan fokus masalah tersebut, maka penelitian ini nampak lebih menekankan kepada analisis dan interpretasi, tidak sekedar deskripsi data.

3. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan dapat berjalan dengan baik, jika diarahkan kepada tujuan tertentu yang dirumuskan secara jelas, sehingga dapat menggambarkan hasil yang ingin diperolehnya.

Al-Quran sebagai pandangan hidup menempati posisi yang sangat sentral bagi seorang muslim. Ia menjadi dasar pemikiran dan pola tindakan yang memberi warna dalam kehidupan seorang muslim. Namun demikian Al-Quran akan dapat diperankan seperti itu apabila ada upaya

untuk memikirkan dan menafsirkan isi yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian diperlukan proses dialog yang terus menerus antara pikiran dengan Al-Quran yang dapat mengungkap makna-makna esensial, sehingga Al-Quran dapat dimengerti, dihayati dan dipedomani dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup manusia.

Tujuan penulisan tesis ini adalah mengungkap konsep pendidikan yang terdapat di dalam Al-Quran, khususnya dalam Surat Luqman ayat 12 s.d 19.

Pencarian konsep pendidikan adalah persoalan yang senantiasa aktual, karena berhubungan dengan persoalan manusia sebagai makhluk yang senantiasa berkembang dan berubah-ubah dalam setiap ruang dan waktu.

Perubahan-perubahan yang dialami manusia sebagai makhluk Allah senantiasa berada dalam pengetahuan Allah, karena itu setiap perkembangannya hanya dapat diikuti secara pasti oleh firman Allah. Oleh karena itu pengkajian Al-Quran akan senantiasa relevan setiap waktu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan secercah pikiran dalam upaya pencarian hakekat pendidikan dalam pandangan Al-Quran yang sangat luas dan dalam itu.

Oleh karena luasnya garapan pencarian konsep pendidikan dalam Al-Quran tersebut, maka dalam penelitian ini hal-hal yang hendak dicapainya dikhususkan pada

tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengungkap gagasan-gagasan dasar pendidikan yang terkandung di dalam Surat Luqman ayat 12 s.d. 19
- 2) Menganalisis kaitan gagasan-gagasan dasar pendidikan tersebut dengan konsep dasar Pendidikan Umum
- 3) Memperoleh konsep-konsep mendasar yang seyogyanya dijadikan sebagai landasan Pendidikan Umum.

Gagasan-gagasan dan konsep-konsep yang ditemukan dalam studi ini diharapkan tidak hanya sebatas diketahui, tetapi dapat direalisasikan dalam tindakan-tindakan pendidikan secara konkrit. Oleh karena itu dalam akhir studi disertakan rekomendasi yang mengarah kepada tindak lanjut dan operasionalisasi dari hasil penelitian.

4. Hasil Akhir Yang Ingin Diperoleh

Hasil akhir yang ingin diperoleh dari penelitian ini ditemukannya rumusan-rumusan, gagasan-gagasan dan ide-ide dasar pendidikan yang diungkap dari Surat Lukman ayat 12 s.de 19 yang dapat diletakkan sebagai landasan bagi Pendidikan Umum. Landasan tersebut diharapkan dapat memberi warna dan bentuk pendidikan Umum yang integratif dan komprehensif yang merupakan satu-satunya jenis pendidikan yang khusus membina dan mengarahkan kepada perwujudan kepribadian yang utuh.

5. Metode dan Langkah-langkah Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh metode yang digunakannya, karena itu metode perlu ditetapkan berdasarkan sifat dan kegunaan serta hasil yang ingin dicapai dari suatu penelitian.

Adapun metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode tafsir, yaitu menafsirkan atau menginterpretasi ayat-ayat yang diteliti. Memberi interpretasi berfungsi menunjukkan arti; mengatakan, menuturkan, mengungkapkan, membiarkan tampak, membukakan sesuatu yang merupakan pesan realitas (Poespoprodjo, 1987:192). Oleh karena itu menafsirkan tidak berarti hanya menerjemahkan atau memindahkan bahasa, tetapi mengungkap makna yang dikandung suatu kalimat, wacana atau ayat.

Menafsirkan ayat didasarkan pula kepada makna yang dikandung dalam struktur bahasanya dan disesuaikan dengan kaidah baku penafsiran Al-Quran, yaitu mempertimbangkan makna yang dikaitkan dengan ungkapan yang sama dalam konteks ayat yang lain (*yufassiru ba'dluhu ba'dla*).

Hasil yang diperoleh dari penafsiran itu diperkuat dengan penafsiran yang telah dilakukan oleh para ahli tafsir yang didapatkan dari kitab-kitab tafsir. Penafsiran tersebut kemudian dikembangkan dan diberi

interpretasi dalam perspektif pendidikan.

Langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini dapat digambarkan di dalam tahap-tahap berikut ini :

Tahap Satu, mengumpulkan tafsir Al-Quran yang berkenaan dengan Surat Luqman ayat 12 s.d 19 yang telah ditulis oleh para penafsir pada tiga periode tafsir, yaitu periode klasik, periode baru dan periode kontemporer. Periodisasi ini didasarkan atas pertimbangan waktu atau tahun penulisan tafsir, yaitu *Periode Mutaqaddimin*, abad II s.d. VI H, *Periode Mutaakhirin*, abad VIII s.d. XIII H, dan *Periode Modern atau Kontemporer* yaitu abad XIV sampai sekarang (Abdul Jalal, 1990:30).

Pemilihan buku-buku tafsir yang dijadikan acuan dalam penelitian ini didasarkan kepada otoritas pengarang. Otoritas di sini dimaksudkan bahwa tulisan-tulisan pengarang sangat dikenal dan sering digunakan sebagai rujukan oleh penulis-penulis yang lain diberbagai kajian pada masa selanjutnya. Di samping itu juga dipertimbangkan metode dan cara pandang yang digunakan oleh para pengarang.

Tahap Dua, melakukan kategorisasi penafsiran, yaitu melakukan penggabungan dan pemisahan terhadap tafsiran-tafsiran yang terkumpul dengan didasarkan atas : a) cara penafsiran, yaitu cara *ma'tsur* (berdasarkan hadits), cara *ma'qul* (berdasarkan pikiran) dan cara

ijdiwaj (campuran *ma'tsur* dan *ma'qul*), dan b) persamaan dan perbedaan hasil penafsiran (*muqranin*).

Dalam tahap ini tafsir-tafsir yang terkumpul dianalisis dengan cara membandingkan (*komparatif*) di antara berbagai tafsir itu dengan mempertimbangkan kekuatan argumentasi yang dikemukakan oleh para penafsirnya. Tahap 1 dan 2 ini tidak ditampilkan secara khusus dalam tesis ini, tetapi dijadikan bahan pertimbangan dalam menganalisis ayat.

Tahap Tiga, melakukan analisis dan interpretasi ayat dengan menganalisis situasi pendidikan terhadap ayat-ayat yang diteliti dengan menggunakan perspektif pendidikan, yaitu mengkategorisasikan makna ayat yang memiliki nilai atau gagasan-gagasan pendidikan. Di sini interpretasi peneliti terhadap ayat ditimbang oleh tafsir-tafsir yang telah dikomparasikan pada tahap 1 dan 2.

Tahap empat, melakukan analisis dan interpretasi terhadap gagasan-gagasan pendidikan yang telah dilakukan pada tahap tiga dengan menggunakan metode komplementasi, yaitu metoda analisis di mana konsep-konsep dasar Pendidikan Umum yang telah diakui dikomplementasikan dengan tafsiran ayat yang telah dianalisisi dalam konteks pendidikan. Dalam analisis ini kedua konsep tersebut saling melengkapi dan memperkuat dengan tetap mempertahankan eksistensinya masing-masing.

Tahap Lima, penyimpulan, yaitu menarik simpulan-simpulan dari hasil analisis dan interpretasi pada tahap sebelumnya dengan menggunakan kriteria induksi, yaitu hasil perolehan yang terdiri dari bagian-bagian dipadukan menjadi suatu proposisi yang baru dan terpadu.

Kesimpulan yang dihasilkan dicoba pula dikembangkan implikasinya serta diajukan rekomendasi yang sedapat mungkin memberikan petunjuk bagi aplikasi hasil penelitian dan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dan pemahaman dalam penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka istilah-istilah yang dipergunakan perlu diberi definisi secara operasional.

Beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1) **Studi Konseptual**, yaitu suatu kajian literatur atau kajian yang menggunakan buku-buku serbagai sumber data yang ditujukan untuk menemukan suatu konsep berupa gagasan, ide dan pemahaman yang di dalam penelitian ini dikaitkan dengan pendidikan

2) **Pendidikan Umum**, yaitu pendidikan yang ditujukan kepada semua orang dalam rangka membina dan mengembangkan nilai, sikap, pengertian dan keterampilan

yang diperlukan oleh semua orang (Alberty and Alberty,1965) untuk mewujudkan manusia yang utuh dan berkepribadian

3) Landasan Pendidikan Umum adalah pikiran yang mendasar (*basic rationale*) bagi pendidikan Umum (Nelson B Henry, 1952) berisi gagasan-gagasan mendasar yang di atasnya dibangun Pendidikan Umum dengan segala perangkatnya. Gagasan ini juga memiliki implikasi terhadap proses maupun tujuan Pendidikan Umum

4) Surat Luqman adalah Surat (*verse*) yang ke 31 dari Al-Quran dan ayat 12 s.d 19 merupakan ayat-ayat yang memuat dialog antara Luqman dengan anaknya yang dalam penelitian ini merupakan ayat-ayat yang diteliti dan dianalisis maknanya.

7. Anggapan Dasar

Untuk memperoleh dasar pijakan dalam suatu penelitian diperlukan suatu anggapan dasar (*basic asumption*) sebagai titik tolak pembahasan yang berupa proposisi-proposisi yang dianggap telah tetap dan tidak disangsikan kebenarannya secara ilmiah.

Yang dijadikan anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pendidikan Umum adalah proses membina makna-makna esensial (Phenix,1965) di mana manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan adalah makhluk yang

memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna-makna yang sangat penting bagi kelangsungan hidupnya

2) Al-Quran merupakan kaidah hidup yang memuat tuntutan yang jelas dan lengkap mengenai semua aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material (Al-Masdoosdi, 1962)

3) Al-Quran adalah kitab yang memuat petunjuk-petunjuk bagi segenap kehidupan manusia termasuk di dalamnya masalah pendidikan, sesuai dengan firman Allah

"Dan Kami telah Turunkan kepada engkau sebuah kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu". (QS.16:89).

dan firmanNya :

"Tidak Kami berlaku alpa sedikitpun di dalam Al-Kitab" (QS.6:38).

8. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan dapat berkembang secara luas dan mendalam yang diarahkan bagi kesejahteraan umat manusia. Demikian pula penelitian di bidang pendidikan diharapkan dapat memberi manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan yang mengarah kepada peningkatan derajat kemanusiaan.

Adapun manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah meningkatkan dan memperkuat Pendidikan Umum, sehingga dapat lebih berperan dalam mencapai tujuannya, yaitu membina kepribadian peserta didik, karena ia berdiri di atas landasan yang kokoh, yang dapat memberi bentuk, proses maupun tujuan yang jelas dan komprehensif.

Manfaat lainnya adalah sebagai upaya awal untuk memahami ayat-ayat Allah yang tertulis untuk dapat direalisasikan dan dioperasionalisasikan secara nyata dalam praktek-praktek pendidikan, karena pendidikan tidak hanya terpaku kepada pemikiran filosofis atau empiris saja, tetapi lebih jauh pendidikan didasarkan kepada interpretasi terhadap firman-firman Allah. Di samping itu juga untuk mengembangkan Pendidikan Umum sebagai pendidikan yang berbeda dengan pendidikan spesialisasi tidak hanya dari segi tujuan saja, tetapi juga dalam tindakan pendidikannya.

9. Kreiteria Pemilihan Sumber Kajian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber kajian adalah ayat-ayat Al-Quran yang diperkuat oleh kitab-kitab tafsir, khususnya yang berkenaan dengan Surat Luqman ayat 12 s.d. 19. Kitab-kitab tafsir yang dipergunakan adalah kitab-kitab yang ditulis oleh para ahli

tafsir sesuai dengan urutan periode penafsirannya.

Dalam kajian ini peneliti menggunakan dua macam sumber, yaitu kitab tafsir yang ditulis langsung oleh para penulis (penafsir) sendiri dalam bahasa aslinya yang dianggap sebagai sumber primer, sedangkan sumber sekunder berupa buku-buku penunjang yang dapat memberi penjelasan dan pengayaan yang lebih mendalam dalam penafsiran dan analisis.

Sumber primer yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu :

- 1) Pengarang, yaitu nama-nama pengarang buku atau ahli tafsir yang telah dikenal luas di kalangan para ahli tafsir atau ahli-ahli agama Islam pada umumnya yang dibuktikan dengan banyaknya tulisan pengarang yang dijadikan rujukan oleh para penulis lainnya. Demikian pula dengan pengarang-pengarang buku-buku tentang pendidikan, kriteria keahlian pengarang menjadi pertimbangan yang utama.
- 2) Fokus Tafsir, yaitu titik berat perhatian penafsir sesuai dengan bidang keahliannya, atau menggunakan keahlian yang dimiliki penafsir untuk menjelaskan maksud ayat-ayat Al-Quran, misalnya tafsir Al-Kasysyaf dari Abul Qasim Az-Zamakhshari yang menitikberatkan kepada bahasa dan sastra atau tafsir Al-Jawahir dari Thanthawi Al-Jauhari yang menggunakan filsafat, ilmu pengetahuan umum dan teori-teori lainnya. Dalam kaitan dengan buku-

buku pendidikan, diambil ahli-ahli pendidikan dan ahli-ahli yang memfokuskan dalam bidang Pendidikan Umum sebagai kajian mereka atau setidaknya ahli-ahli pendidikan tertentu yang mencoba mengembangkan Pendidikan Umum sebagai salah satu pokok kajian dalam bidang pendidikan.

Adapun nama-nama pengarang dan judul buku yang dijadikan kajian pada penelitian ini dapat dilihat pada daftar pustaka di bagian akhir tesis ini.

